



NOVEL SURGA YANG DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ETIKA ISLAM

Atika Zuhrotus Sufiyana¹, Maritha Anastasya Qomaria², Moh. Murtadho³,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: ¹atika.zuhrotus@unisma.ac.id ²marithaanastasya@gmail.com,
³moh.murtadho@unisma.ac.id,

Abstract

Islam conveys knowledge to humans as a way of life for humans throughout the world. Humans are the perfect creation of Allah SWT with excellence from various fields, both spiritual or physical. Education is interpreted like mental, moral and physical guidance that is able to create high civilized human beings, then education is useful to improve personality by fostering a sense of educational responsibility. Islam that has lived and provided various types of characters With different names, humans must obtain an education that can have a function in settlement and peace as desired. for humans to realize harmony and equilibrium, knowledge that does not break from religion is like a perfect norm in the soul it self.

Kata Kunci: *Knowledge, Education, Character*

A. Pendahuluan

Islam adalah ajaran *rahmatan lil'alamin* yang dituntun oleh Rasulullah SAW. Islam banyak mewujudkan semua arah yang dilakukan oleh manusia, mulai dari hal-hal kecil hingga pada hal-hal yang terbesar. Baik yang bersangkutan dengan Allah maupun manusia. Pada kejadian ini Islam menyampaikan pengetahuan kepada manusia sebagai pedoman hidup untuk manusia seluruh dunia. Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dengan keunggulan dari berbagai bidang, baik rohani (spiritual) ataupun jasmani (fisik). Sebab keunggulan yang dimiliki manusia, diposisikan menjadi ciptaan yang paling sempurna hidup dan mati seseorang sudah ditentukan oleh yang maha kuasa bukan hanya manusia dan alam saja tetapi ciptaan yang lainnya.

Disamping itu, manusia adalah makhluk yang diciptakan, karena jelas ia menciptakan dirinya sendiri. Karena alam juga tidak tercipta secara alami, juga tidak menciptakan dirinya sendiri. Dalam konsep penciptaan ini meniscayakan adanya sang pencipta, sang maha tahu, maha berkehendak, dan maha kuasa. Karenanya, dialah yang sejatinya memiliki jawaban-jawaban dari beragam pertanyaan esensial manusia. Maka, dari itu yang menciptakan, tentu berhak

mengatur, menentukan jalan hidup dan arah kehidupan ciptaanNya untuk apa, harus bagaimana, dan harus kemana (Ahmad, 2010: 18-19).

Apabila pendidikan didefinisikan ibarat bimbingan batin, akhlak dan jasmani yang mampu menciptakan manusia beradab tinggi, kemudian pendidikan berguna meningkatkan kepribadian (individualitas). Dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Menurut pengetahuan di atas pendidikan Islam memiliki maksud bentuk pendidikan yang mampu menyampaikan keahlian kapasitas seseorang demi membimbing aktivitasnya sehingga sebanding dengan cita-cita dan nilai Islam yang sudah menghayati dan memberi beragam tipe karakternya. Dengan sebutan yang berbeda manusia harus memperoleh pendidikan yang bisa memiliki fungsi di dalam penyelesaian dan kedamaian seperti halnya yang diinginkan oleh cita-cita pada Islam.

Melalui pengertian ini pendidikan Islam merupakan bentuk sistem pengetahuan yang meliputi semua aspek aktivitas yang diperlukan oleh hamba Allah, sama dengan halnya Islam menjadi cerminan kehidupan bagi segala aspek kehidupan yang diperlukan oleh manusia, baik duniawi maupun ukhrawi (Asy'ari, 2007: 7-8).

Novel adalah prosa terkini yang bisa kita lihat dari panjang alur cerita. Novel adalah suatu karya fiksi prosa yang sudah tercatat dan naratif, dengan bentuk cerita. Terkadang dalam novel tersebut bercerita tentang tokoh-tokoh dan karakter mereka saat melakukan aktivitasnya dalam berperan. Mengenai bagian yang membangun karya sastra terdiri dari unsur instrinsik dan ekstrinsik. Penulisan novel merupakan kemampuan atau salah satu bentuk karya sastra yang dimiliki oleh seseorang yang bisa dimanfaatkan oleh sang penulis buku dan tokoh agama, sehingga juga bisa dimanfaatkan dan mengajak kejalan yang benar atas ridha Allah SWT. Sebab karya sastra ini yang berupa novel tidak lepas dari latar belakang pengarangnya, jadi jika membuat novel sudah jelas nama pengarangnya, apalagi nantinya pengarang tersebut tergolong orang muslim, sehingga keleluasaan kemunculan karya itu dilatar belakangi dengan adanya motivasi demi memberikan pesan moral dalam ajaran agama tersebut, kejadian yang berlaku atau yang sudah pernah dialaminya.

Menurut hasil peninjauan di atas pada novel ini sementara cenderung pada pemikiran Islam, tergantung atas bagaimana sebenarnya Islam itu memang benar dipelajari. Begitu juga agama sudah menguraikan suatu bentuk semangat bagi suatu kepentingan manusia, sehingga mewujudkan keharmonian dan kesetimbangan. Kemudian pada novel ini menjelaskan tentang permasalahan yang berkaitan tentang agama yang menyampaikan suatu mekanisme kehidupan bagi manusia supaya terwujud keharmonian dan

kesetimbangan, pengetahuan yang tidak pecah dari agama bagaikan norma yang sempurna dalam jiwa dirinya sendiri, maka manusia yang memiliki hati nurani ialah agama *tauhid*. Pada Islam, etika tidak mudah dipisahkan dengan ilmu karena memiliki satu tujuan. Ilmu juga termasuk sangat penting bagi kehidupan yang dijalani.

B. Metode

Metode penelitian ini menerapkan teks dan daftar pustaka setelah itu menjelaskan dengan bahasa yang dipahami kemudian menceritakan dan mendeskripsikan pada teks novel yang membahas perspektif pendidikan etika Islam dengan memaparkan dan membedah beserta menyampaikan pengetahuan terhadap teks yang akan dijelaskan (Moleong, 2005: 29).

Arikunto (2006: 129), menyebutkan bahwa maksud dari sumber data pada penelitian ini merupakan pokok topik pada data yang mampu di dapat. Saat melakukan penelitian, sumber data perlu menggunakan sebagian sumber yang signifikan atau penting dalam membahas skripsi. Mengenai tentang sumber data memiliki dua macam, di antaranya:

1. Sumber Data Primer

Pada penelitian esensial penulis mempelajari dan membahas kepustakaan tentang novel surga yang dirindukan. Data esensial (*primer*) pada penelitian ini merupakan novel surga yang dirindukan karya Asma Nadia, cetakan pertama, November 2016.

2. Sumber Data Sekunder

Data ini adalah sumber yang bukan terbuka menyampaikan data pada akumulasi data contohnya melalui orang ataupun melalui *file* dokumen. Sugiyono (2008: 308) mengatakan data yang berbeda dengan berbentuk makalah, majalah, dan jurnal yang bersangkutan pada penelitian untuk memperbanyak ilmu pada analisis.

Sugiyono (2008: 224) teknik pengumpulan data ini memakai teknik penelitian kepustakaan (*Library research*). Teknik penelitian kepustakaan (*Library research*) ialah pengumpulan data yang dikerjakan menggunakan macam cara memilih data dan penjelasan bentuk-bentuk bahan ditemukan pada perpustakaan, contohnya berbentuk artikel, jurnal, dokumen, tulisan dan lainnya. Teknik kepustakaan dapat diangkat sebab pada soal tersebut pencatat berupaya mengkaji sebuah novel, hingga memerlukan belajar dan mengartikan referensi yang berhubungan pada judul.

Sementara pada penelitian di atas penulis meneliti novel surga yang dirindukan yang membahas tentang beragam perspektif pendidikan etika Islam. Tahap-tahap yang harus digunakan saat mengatur sebagai berikut:

1. Tahap deskripsi ialah mendeskripsikan bacaan pada novel surga yang dirindukan yang berkaitan dengan perspektif pendidikan etika Islam.
2. Tahap menganalisis ialah menganalisis makna pada novel surga yang dirindukan yang berkaitan dengan perspektif pendidikan etika Islam.
3. Tahap memutuskan pendapat maksudnya disini pendapat atau kesimpulan pada novel yang ada kaitannya dengan perseptif pendidikan etika Islam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Novel surga yang dirindukan dalam perspektif pendidikan etika Islam

Pada novel surga yang dirindukan berkaitan dalam perspektif pendidikan etika Islam dapat dipahami bahwa pada novel ini sudah dijelaskan bahwasannya seorang laki-laki yang melakukan poligami terhadap istri pertama dan tidak meminta ijin untuk berpoligami. Tetapi laki-laki tersebut melakukan hal seperti itu karena memiliki rasa kasihan terhadap wanitanya.

Faisol Achmad (2016: 164) mengatakan poligami adalah masalah yang lama sekali, hampir seluruh bangsa di dunia sejak zaman dahulu tidak asing dengan poligami. Poligami merupakan salah satu pernikahan dimana suami memiliki seorang istri lebih dari satu, pertama suami menikah hanya dengan satu istri saja, kemudian di lain hari menikah lagi dengan wanita lain tanpa menceraikan istri pertama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya poligami memiliki istri lebih dari satu bukan berarti istri pertama diceraikan.

Poligami adalah permasalahan yang sampai saat ini sering disinggung untuk diperdebatkan oleh para ahli hukum Islam, sebab bukan semata-mata para ulama pro-kontra tentang poligami. Masyarakat juga ada yang menerima tentang adanya poligami, namun masyarakat banyak membantah adanya poligami. Mereka menerima adanya poligami bahwasannya poligami memang sunnah seperti yang dijelaskan pada dalil Al- Quran surat An-Nisa' ayat 3.

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: “jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu menikahinya) maka nikahlah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka nikahlah seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya” (Departemen Agama RI, 2006).

Hal ini terdapat pada cerita sejarah Nabi Muhammad SAW yang melakukan poligami. Menolak adanya poligami yang beranggapan sesuatu yang tidak adil dan tentang hal yang mendeskriminasi bani perempuan. Justru yang memperbolehkan poligimi harus memenuhi syarat dan harus berlaku adil. Dalam Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 menegaskan bahwa suatu perkawinan ialah memiliki satu pasangan atau satu istri, bukan poligami. Dapat melakukan poligami tetapi memiliki syarat yang optimal mempunyai empat istri. Orang yang melakukan poligami harus melakukan sidang di pengadilan demi mendapat izin dari pengadilan, dan juga syarat mendapat restu dari istri pertama jika tidak meminta izin pada pengadilan pernikahan tersebut akan mendapatkan kewenangan hukum.

Sedangkan menurut para Imam Madzhab Fiqh mengizinkan poligami tetapi melalui persyaratan khusus yaitu harus mampu melakukan keadilan kepada istri-istrinya. Oleh sebab itu sama dengan judul yang akan dianalisis, penulis ingin mengkaji untuk mengetahui tentang perspektif pendidikan etika Islam yang berkaitan dalam novel tersebut. Ada juga yang harus dilakukan dalam berpoligami untuk tetap adil, menurut Imam Syafi'i yang wajib dilaksanakan suami kepada istri-istrinya sebagai berikut:

- a. Kesamarataan mendapatkan urutan jadwal untuk bergantian atau bergilir yang dilaksanakan oleh suami kepada istri-istrinya yang disebut pembagian bergilir. Pada kitab fathul *mu'in* yang dicatat oleh. Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibary (1993: 130) sudah dikatakan bahwa suami mencari nafkah di siang hari sepatutnya ia melangsungkan bertukar waktu malam hari di tempat istri pertama, seandainya apabila suami mencari nafkah di waktu malam hari sepatutnya melangsungkan bertukar siang hari di istri kedua. Apabila sudah menginap ditempat istri yang pertama dan kedua, maka suami harus menginap dirumah istri yang lain istri ketiga dan keempat. Untuk waktu bergilir harus ada batas waktu juga paling sebentar hanya satu malam saja, dapat dihitung dari matahari terbenam sampai terbit sang fajar, bisa juga dihitung paling lama tiga malam itu batasan untuk waktu yang lama.

- b. Keadilan membagi tempat tinggal seorang suami jika berpologami perlu untuk membagikan penghasilannya kepada keluarga yang paling utama kepada istri. Terutama penghasilan yang perlu dipenuhi adalah memenuhi atau memberikan tempat tinggal yang nyaman. Sehingga suami bukan hanya dituntut dalam berlaku adil untuk bergilir saja tetapi juga dituntut untuk membagikan tempat tinggal senyaman mungkin terhadap istri-istrinya.
- c. Kesamarataan dalam memberikan nafkah seorang suami bukan hanya ada saat waktu bergilir, memberikan tempat tinggal yang nyaman, tetapi harus adil dalam memberikan nafkah untuk kebutuhan istrinya, kebutuhan dalam rumah tangga maupun kebutuhan dirinya sendiri.

2. Nilai-nilai pesan etika Islam dalam novel surga yang dirindukan

Membahas tentang nilai-nilai pesan etika Islam yang terdapat dalam novel surga yang dirindukan dalam perspektif pendidikan, peneliti perlu memahami tentang perspektif pendidikan etika itu sendiri dan pesan apa saja yang harus dicontoh dalam novel surga yang dirindukan untuk kaum perempuan. Secara garis besar peneliti akan mengurai etika Islam yang terdapat dalam novel tersebut:

a. Sabar

Sabar merupakan suatu perilaku yang senang atau mampu menghadapi masalah yang dihadapinya. Tetapi perlu dipahami, bukan berarti sabar itu serta merta langsung mengalah atau menyerah cara untuk melampiaskan diri dari masalah yang dihadapi oleh manusia memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut. Semestinya sabar diawali dengan ikhtiar, kemudian diakhiri dengan ikhlas dan keridoan, jika seseorang diberi cobaan suatu masalah oleh Allah.

Arini yang sangat taat terhadap ajaran agama untuk menghindari pacaran seperti kalangan para remaja pada saat ini. Arini sabar dalam bertaat kepada lelaki yang memiliki niatan untuk menikahnya bukan untuk mendahulukan nafsunya. Arini merupakan perempuan yang sangat mematuhi ajaran agama seperti jalinan antara laki-laki dan perempuan, pada perintah Islam tidak hanya mengetahui tentang budaya pacaran saja Arini sangat mentaati soal itu. Menjadi wanita yang taat terhadap perintah agama, Arini sangat suka terhadap rancangan yang namanya pernikahan Islam seperti proses *ta'aruf* beda halnya dengan berpacaran, dan dilangsungkan dengan proses tunangan atau *khitbah* selanjutnya walimah atau resepsi.

Sedangkan Mei Rose seorang wanita yang mandiri, waktu kecil dia diasuh oleh bibinya, tidak terduga bibi yang selama ini sudah seperti pengganti ibunya malah memperlakukan seperti seorang pembantu kepada Mei Rose. Mei Rose selama bertumbuh dewasa tidak memiliki kasih sayang sama sekali dari orang tua maupun dari bibinya tetapi Mei Rose menjalani hidup dengan kesabaran meskipun banyak masalah dalam kehidupannya pada masa itu. Ia juga ikhlas tantenya memperlakukan seperti pembantu sebab menurutnya, ini pembelajaran dalam kehidupan yang nantinya akan membawa kebahagiaan.

Kutipan tersebut menceritakan, seorang Arini menjadi ibu yang sabar, kuat dan tabah di depan anak-anaknya, walaupun sesungguhnya perasaan dan hatinya hancur saat surga yang pernah dibangun telah dimiliki oleh wanita lain wanita juga membangun surga baru dari suaminya. Arini mencoba untuk merahasiakan masalah yang dihadapinya walaupun perasaannya tersakiti saat mengerti yang sudah diperbuat oleh suaminya, Arini juga mencoba berusaha untuk memperjuangkan dan mempertahankan keharmonisan rumah tangga yang sudah dibangun olehnya. “Arini menutupi masalah yang selama ini dihadapinya meskipun hatinya sangat tersakiti saat mengetahui perbuatan yang dilakukan oleh suaminya, Arini sudah berjuang untuk menjaga rumah tangga yang selama ini sangat harmonis”.

Kutipan ini menjelaskan perasaan Arini yang marah ketika menjumpai istri kedua dari suaminya.

Arini juga kesal kepada perempuan yang sudah merebut suaminya, tetapi Arini tidak mengekspresikan amarah kepada istri kedua dari suaminya. Hal ini menunjukkan Arini mempunyai karakter yang sabar. Seperti yang dijelaskan pada surat Al-Anfal ayat 65.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ
وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

Artinya: “Korbankanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antaramu niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar di antaramu niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti” (Departemen Agama RI, 2006: 140).

b. Ikhlas

Ikhlas merupakan membersihkan hati yang niat, mengikhlaskan sesuatu untuk memperoleh keridhoannya. Islam sangat besar dalam menentukan perasaan dan perhatian yang diinginkan niat oleh manusia, sebab niat amal baik manusia tergantung dari yang menjalankan perbuatannya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Ghafir ayat 14:

فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Berdoalah kepada Allah wahai orang-orang yang beriman dengan mengikhlaskan ke taatan dan mengikhlaskan doa hanya kepadaNya tanpa menyekutukan, sekalipun orang-orang kafir membenci hal itu dan membuat mereka marah” (Departemen Agama RI, 261).

Pada ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang muslim ikhlaskan untuk beribadah dan berdoa hanya kepada Allah semata-mata orang musyrik sehingga membuatnya marah maka jangan dipedulikan

Pada novel surga yang dirindukan terdapat pesan kalimat sebagai berikut: “perselingkuhan yang dilakukan oleh Pras benar-benar membuat pedih, remuk, sedih, dan hancur. Tetapi pengalaman hidup yang ia alami membuatnya mengerti, tidak seharusnya perbuatan seseorang dibalas dengan kemarahan kesabaran dan keikhlasan sangat penting dalam kehidupan”.

c. Bersyukur

Bersyukur dan senang merupakan perasaan yang selalu diutarakan dengan berterimakasih kepada Allah atas syukur dan nikmat yang sudah diberikan. Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 172 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepadaNya kamu menyembah” (Departemen Agama RI, 2006: 20).

Pada novel surga yang dirindukan terdapat pesan sebagai berikut:

“perlu menerima dengan rasa syukur apa yang sudah terjadi dalam kehidupan dan kondisi sebenarnya”.

Arti kutipan di atas Pras senantiasa selalu bersyukur memahami dan menerima kondisi istrinya walaupun fisik istrinya tidak secantik waktu pertama kali tinggal bersama. Walaupun sang istri berat badannya bertambah 5 kg saat setelah melahirkan satu anak, pada saat itu Pras

menggoda dan melirik wanita lain di kantor yang lebih memukau atau menarik.

d. Pemaaf

Memaafkan sesuatu perlu melihat dari permasalahan itu sendiri menahan amarah dan berbuat kebaikan. Ketenangan dan kedamaian dalam diri seseorang itu sangat dibutuhkan tidak memiliki hati yang bersifat dengki dan iri hati, Islam memandang jika memiliki hati yang hitam akan membawa kesesatan dan merusak dirinya sendiri, sedangkan memiliki hati putih Allah akan selalu melindungi dan memberkahi pintu rezeki.

Dapat dijelaskan dalam Q.S. Ali Imron ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "orang-orang yang menafkahkan hartanya, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan" (Departemen Agama, 2006: 51).

Pada ayat di atas menjelaskan tentang kesalahan seseorang yang dilakukan kepada kita perlu dimaafkan, kesalahan kecil maupun kesalahan besar karena Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik dan memaafkan.

e. Lemah lembut

Menahan diri saat ada orang lain tidak menghargai perasaan kita, tetapi kita juga perlu untuk bersikap lemah lembut kepada orang lain agar tidak memiliki perasaan dendam.

Istilah yang dapat dipahami dapat dijelaskan dalam Q.S. Ali Imron 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah.

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya” (Departemen Agama, 2006: 54).

D. Simpulan

Perspektif pendidikan etika Islam dalam novel surga yang dirindukan dapat dipahami bahwasannya dalam novel ini sudah dijelaskan seorang laki-laki yang melakukan poligami terhadap istri pertama dan tidak meminta ijin kepada istri pertama. Seperti kisah sejarah Nabi Muhammad SAW yang melakukan poligami. Menolak adanya poligami yang beranggapan sesuatu yang tidak adil dan mendiskriminasi bani perempuan melakukan poligami tetapi ada ketentuan hanya memiliki empat istri, jika melakukan poligami harus adil dalam apapun. Adil dalam pembagian waktu bersama suami, adil dalam membagi tempat tinggal, dan adil dalam memberi nafkah, tidak ada perbedaan istri yang satu dengan yang lainnya.

Daftar Rujukan

- Ahmad, Moh. Achyat dkk. 2010. *Mengapa Saya Harus Mondok di Pondok Pesantren*. Jawa Timur: Pustaka Sidogiri.
- Arifin, Muzayyin. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Faisol, Achmad (2016). *Perubahan Sosial Dalam Praktek Poligami Di Indonesia Perspektif Analisis Teori Faktor Independen Neil J. Smelser. Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, 164*. <http://riset.unisma.ac.id>, diakses 18 November 2016.
- Asy'ari, Hasyim. 2007. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Wacana.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyanto, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sholehah, Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Uwes, Sanusi. 2003. *Visa dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)*. Bandung: Logos Wacana Ilmu.